

Hubungan Kompetensi Sosial Dan Kontrol Emosi Terhadap Pemilihan Karir SMA Islam Kepanjen

Moch Zulham Efendi ¹

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik , Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Titin Kholisna ²

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik , Universitas Islam Raden Rahmat Malang

E-mail: aremani.zulham@gmail.com

Abstract

Adolescents in a phenomenon within the school environment found concerns from researchers, this competence (communication style) can include difficulty expressing ideas in the discussion process, emotional control (affective feelings), the presence of stimulus from the friendship process in school, career choice (how to making a decision) means that after graduating from school the right goal is. Therefore, this research is considered important to test whether there is a relationship between one variable or another and existing theoretical concepts.

The aim of this research is to find out whether there is an influence of social competence on career choices at Kepanjen Islamic High School. To find out whether there is an influence of emotional control on Kepanjen Islamic High School students' career choices. To find out whether there is an influence of social competence and emotional control on the career choices of Kepanjen Islamic High School students The method used is the correlational method by proving the existence of a relationship between social competence and emotional control on career choice with data collection methods in the form of questionnaires, interview observations with analysis tests using validity and reliability tests, correlation tests and hypothesis tests.

The result is that the correlation between social competence and the person's career choice is >0.501 with a score that can be said to be very significant in relation. Emotional control is related to career choice as proven by the person's results > 0.650 with a score that can be said to be very significant in this relationship. Social competence and emotional control are related to career choice as proven by the person's results > 0.577 and 0.501 and 0.650 with a minimum score of 0.05 which can be said to be very significant in this relationship.

For teachers, map those who have low or high social competence as well as emotional control for students' career choices. In this case, teachers can map out who they want to continue their education or work and get married. in a social context, the school collaborates with related agencies to accommodate extensive and sustainable career information to innovate to conduct further studies with various parties in order to open mutual aid between the two parties.

Key words: social competence, emotional control, career choice

Abstrak

Remaja dalam suatu fenomena dalam yang ada di lingkungan sekolah menemukan keresahan dari peneliti hal ini kompetensi (gaya komunikasi) bisa di sertakan sulit mengungkapkan ide dalam proses diskusi , control emosi (afektif perasaan) adanya stimulus dari proses pertemanan di dalam sekolah, pemilihan karir (cara mengambil Keputusan) artinya setelah lulus dari sekolah tersebut tujuan yang tepat .Oleh sebab itu penelitian ini di anggap penting menguji apakah saling berhungan antara variabel satu atau ke varibel lain dengan konsep teori yang ada.

Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi sosial terhadap pemilihan karir SMA Islam Kepanjen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kontrol emosi terhadap pemilihan karir siswa SMA Islam Kepanjen. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Kompetensi Sosial dan kontrol emosi terhadap pemilihan karir siswa SMA Islam Kepanjen Metode yang di gunakan adalah metode korelasional dengan membuktikan adanya hubungan antara kompetensi sosial dan control emosi terhadap pemilihan karir dengan Metode pengumpulan data berupa koeseoner, observasi wawancara dengan uji analisis menggunakan uji validitas dan realibilitas, uji korelasi dan uji hipotesis.

Hasilnya korelasi antara kopetensi sosial dan pemilihan karir person'r nya >0.501 dengan skor dapat dikatakan sangat signifikan dalam berhubungan. control emosi berhubungan dengan pemilihan karir di buktikan dengan hasil person'r nya $> 0,650$ dengan skor dapat dikatakan sangat signifikan dalam berhubungan. kompetensi sosial dan control emosi berhubungan dengan pemilihan karir di buktikan dengan hasil person'r nya $>0,577$ dan $0,501$ serta 0.650 dengan skor minimumnya 0.05 dapat dikatakan sangat signifikan dalam berhubungan.

Bagi guru memetakan yang memiliki kopetensi sosial rendah maupun tinggi maupun juga dalam control emosi guna pemilihan karir siswa. dalam hal ini guru dapat memetakan yang mana ingin melanjutkan Pendidikan atau bekerja serta menikah . dalam konteks sosial pihak sekolah bekerja sama intansi intansi terkait berguna untuk mewadahi informasi karir yang luas serta berkelanjutan untuk berinovasi untuk mengadakan study lanjut dengan berbagai pihak guna membuka fidbek antara ke dua belah pihak

Kata kunci: *kompetensi social , control emosi , pemilihan karir*

Copyright © 2025. Nama Penulis. Moch Zulham Efendi, Titin Kholisna

| Submitted: 2024-10-31

| Revised: 2024-11-30

| Accepted: 2024-12-31

| Published: 2025-07-31

Pendahuluan

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Batasan usia masa remaja menurut Hurlock (2012 : 206) menyebutkan awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 17-18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Pada diri remaja memiliki tugas emosi sosial pada dasarnya perubahan organisme dalam konteks remaja awal terjadi masa pubertas, di masa ini rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Dapat diartikan cara individu bereaksi terhadap orang orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh terhadap dirinya (Affandi, 2011 : 22). Melalui adaptasi lingkungan yang positif yang dialami remaja kehidupan di dunia 45endidikan menimbulkan sebuah pertemanan pada remaja yang sangat kuat. Sehinga mengikat sahabat yang dapat sampai timbulnya cinta awalnya melalui relasi remaja menjadi nyaman yang diberikan oleh individu lain sehingga interaksi interaksi sinergi positif dan mampu mengendalikannya. Seperti remaja sering mencari perhatian untuk mengekspresikan bentuk kepribadian hal ini menyebabkan ketidak seimbangannya dalam hubungan



Kompetensi sosial menurut Hurlock (1980 : 139) adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dan situasi-situasi sosial. Artinya kompetensi sosial adalah sebuah usaha yang dimiliki orang lain serta adanya kontak sosial dan mampu mencari Solusi masalah yang dihadapi serta mampu mengatasinya baik individu maupun kelompok.

Adanya konsep kompetensi sosial ini untuk proses perkembangan dari segi proses kognitif kurang adanya pelatihan sosial dari segi lingkungan maupun keluarga. Mengacu kompetensi sosial diri remaja sendiri menurut Mu'tadin & Zainun (2006) mengemukakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan, berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain serta memberi saran menerima kritik yang diberikan orang lain.

Kompetensi sosial remaja di sisi keluarga berperan besar dalam keluarga sebagai pendidik karakter awal sebagai pondasi awal dan memberikan cara berinteraksi sesama orang baik teman sebaya maupun masyarakat pada umumnya. teori yang bersumber dari Irawan (2010 : 11) menyebutkan kompetensi sosial terdiri dari kemampuan dalam komunikasi artinya remaja harus berkontribusi antara kegiatan di sekolah hingga di Masyarakat dalam meningkatkan public speaking yang bagus antara pola komunikasi yang teratur saling bertukar pendapat dan aktif dalam forum. Yang ke dua kemampuan dalam teknologi pada zaman ini remaja mengikuti generasi z mengikuti zaman meningkatkan keahlian dalam teknologi untuk menambah wawasan memperoleh pengetahuan baru agar tidak ketinggalan dengan kemajuan zaman. Yang ke tiga kemampuan bergaul dalam sisi ini bertindak pemilihan pertemanan untuk menjadi bergaul untuk menjadi lawan bicara saling bertukar pikiran saling berorientasi guna mencetuskan apa yang menjadi kebingungan kita dan mencari Solusi untuk meningkatkan interaksi yang baik. Yang ke empat kesantunan dalam bergaul dalam posisi bergaul secara islami artinya bergaul atau pola perilaku dalam islam mencerminkan tentang Pendidikan adalah sebagai rumah ke dua setelah keluarga di rumah bahwasanya remaja akan terjun di masyarakat bila mana perilaku yang mencerminkan kehidupan sosial maka cara pandang Masyarakat yang di lihat pendidikannya.

Kontrol diri merupakan keterampilan seseorang dalam mengarahkan diri atas perilaku dirinya, hal ini bisa terjadi ketika seseorang berusaha mengubah cara mereka berpikir, merasakan, atau berperilaku (Muraven & Baumeister, 2000). Menurut Walgito (2010) teori kontrol emosi terdiri dari dari berbagai aspek yaitu yang pertama dapat menerima keadaan dirinya dan orang lain artinya remaja bisa menerima apa adanya meskipun orang lain lebih objektivitas dalam hal matang emosinya.



Selanjutnya tidak bersifat impulsif bisa mengatur pikirannya terhadap stimulus yang diberikan orang lain dengan cara berpikir positif dan memberikan respon yang baik terhadap stimulus yang diberikan orang lain. Selanjutnya dapat mengontrol emosinya dengan baik maupun dalam keadaan dirinya marah serta tidak di tampilkan ke publik

Teori kontrol emosi bersumber dari Susanto (2018 : 217-218) antara lain mengekspresikan emosi mahsutnya sebuah ekspresi yang di lihat di raut wajah dengan adanya stimulus rasa yang diberikan oleh teman lain lewat komunikasi yang jelas dapat mempengaruhi individu lain atau teman sepermainan remaja dituntut untuk eksplorasi yang positif agar tidak menyakiti hati teman sepermainan. Yang ke dua mengendalikan keinginan artinya itu termasuk kontrol emosi yang harus ditahan guna keinginan yang belum ada gadget yang belum mencukupi manakala remaja mampu mengabaikan segala hal cara meningkatkan kegiatan yang ada di sekolah mulai belajar untuk meningkatkan belajar guna untuk mengendalikan yang positif. Yang ke tiga mengelola emosi artinya dalam diri remaja dalam emosinya sangat tidak stabil adanya akibat dari komunikasi dari teman sepermainan guna mempengaruhi remaja baik dari kognitif nya maupun afektifnya akhirnya remaja di tuntut mengelola emosi dapat di tahan guna mengambil masalah yang di hadapi. Yang ke empat mengendalikan diri atau bisa stimulus hasil pola perilaku yang dapat yang mengarahkan membimbing menuju tindakan yang positif akibat suatu masalah yang di hadapi serta mampu dalam mengendalikan diri melakukan pada hal -hal yang baru untuk memproses kognitif nya mengelola untuk mengendalikan diri melalui sikap yang positif

Hasil observasi observasi awal di SMA Islam Kepanjen yang terjadi pada siswa atau siswi di sana mereka diwawancarai oleh peneliti melihat adanya perilaku yang mengelompok artinya tidak mau berbaur dengan siswa atau dengan siswi yang lain. Sehingga dapat beberapa yang mengalami kesulitan untuk bercakap serta berinteraksi atau kontak langsung dengan sosial serta lingkungannya sehingga siswa atau siswi lainnya cenderung untuk memilih untuk menyendiri di kelas maupun pada istirahat. Serta menimbulkan individualisme muncul sehingga beberapa pengaruh pada psikologis pada remaja. Adanya kegelisahan yang muncul pada kognitifnya masalah pemilihan karir arahnya mau kemana. Pada dasarnya siswa atau siswi bukan pemilihan awal akan tetapi ada suatu dorongan dari orang tua atas dasarnya agama dan Pendidikan karakter, di sini yang diambil dari pendidikan karakter berlatar belakang dari agamanya, seperti ngaji nya serta perilakunya berlandaskan agama islam. Akan tetapi kompetensi sosial sosial nya berbeda beda masing-masing remaja atas dasar keingintahuan ilmu remaja dituntut serta mampu mengambil Keputusan sendiri. Di dalam proses tersebut adanya proses control emosi atas dasar pengambilan keputusan yang mana yang tepat untuk di ambil, pada dasarnya pemilihan karir yang dipilih sesuai dengan kehendak pribadi setelah lulus dari sekolah nanti.

Dugaan sementara si peneliti masalah kontrol emosi yang di peroleh di dunia Pendidikan kurang mendukung dalam hal percaya diri untuk mengatasi seorang remaja dari sisi ketergantungan remaja terhadap pendirian dalam pemilihan karir pada pendidikan ini.

Pemilihan karir tidak lepas dari perkembangan remaja tentu saja sebuah harapan yang dicitakan oleh siswa arahnya mau kemana ada yang bekerja ada juga yang kuliah ada juga yang menikah. Lebih tepatnya suatu Keputusan untuk jangka Panjang dan berdampak apa yang akan dilalui di masa mendatang. Individu dikatakan telah siap atau telah matang dalam pemilihan karir jika pengetahuan kematangan pemilihan karirnya didukung informasi aktual mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian yang telah dilakukan (Suwanto et al., 2016). Artinya remaja telah mempunyai bekal terhadap bakat dan minatnya di mana. Serta dukungan oleh informasi yang sangat kuat dapat mendukung keinginan karir yang diharapkan.

Teori Pemilihan Karir bersumber dari Super (1980) antara lain perencanaan karir artinya remaja mampu merencanakan mulai dari masuk sekolah dalam hal ini kurikulum yang berubah menjadi kurikulum Merdeka artinya siswi disebar melalui kelas berdasarkan cita-cita, dalam hal ini remaja di harapkan remaja merencanakan akan memilih karir kemana demi menghindarkan dari teman maupun keluarga serta mampu mengambil keputusan secara mandiri. Yang ke dua yakni eksplorasi karir mampu mencari sumber sumber terpercaya guna memperoleh informasi yang real dari sumbernya sesuai karir yang diharapkan remaja dituntut aktif dari medsos dan kakak Tingkat untuk menanyakan informasi sesuai dengan minat dan bakat kita dan mempersiapkan nilai berdasarkan kriteria yang di dapat pada jobdesk karir yang dikehendaki. Yang ke tiga pengambilan keputusan karir remaja sering kali sulit dengan hal ini adanya stimulus bisa dari orang tua atau dituntut mengikuti mereka begitu juga untuk teman , alhasil remaja dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara tegas guna untuk melatih awal pada saat penentuan karir kedepannya. Yang ke empat informasi dunia karir remaja mempelajari apa yang diterima dari informasi dan pelajari apa yang dibutuhkan jobdesk serta kemampuan yang kita miliki guna memperoleh hasil yang maksimal dalam penentuan karir dan catat pada kekurangan yang kita miliki dan perbaiki sebelum apa yang di harapkan terpenuhi dalam pemilihan karir.

Tujuan Untuk mengetahui apakah ada hubungan Kompetensi Sosial terhadap Pemilihan Karir SMA Islam Kepanjen .Untuk mengetahui apakah ada hubungan Kontrol Emosi terhadap Pemilihan Karir siswa SMA Islam Kepanjen.Untuk mengetahui apakah ada hubungan Kompetensi Sosial dan Kontrol Emosi terhadap Pemilihan Karir siswa SMA Islam Kepanjen.



Metode

Identifikasi variable dalam kali ini meliputi devinisi operasional Kompetensi Sosial (Variabel x1) Sebuah usaha mengetahui keahlian apa saja yang dimiliki oleh siswa didasarkan pada kemampuan yang ada pada dirinya yang tersusun pada komponen-komponen kompetensi sosial .Kontrol Emosi (Variabel x2).Sebuah kontrol emosi yang dimiliki oleh seorang siswa guna mengetahui emosi ketika ada stimulus yang hadir pada diri siswa sehingga seberapa besar kontrol emosi yang dihasilkan untuk perkembangan adaptasi yang ada di sekolah.Pemilihan Karir (Variabel x2) Sebuah keputusan yang harus diambil tentang hasil pembelajaran atau mewujudkan cita-cita yang dimiliki sedangkan siswa dituntut ada inisiatif dari segi pilihan karir bagi siswa yang merasa belum cukup untuk meningkatkan daya saing terhadap dunia karir untuk meningkatkan kualitas pribadi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Adakah hubungan kompetensi sosial ,control emosi serta pemilihan karir , subjek dalam penellitian kali ini yaitu remaja berusia 15-19 tahun yang sekolah di sma islam kepanjen

Berikut instrument dalam penelitian ini meliputi .

Kompetensi Sosial	Aspek	Indikator	Forebel	Unfavorable
	Asertiv	Kemampuan dalam Komunikasi	1,3,4	2

	Koperasi	Kemampuan dalam Teknologi	5,7,8	6
	Empati	Kemampuan dalam Bergaul	9,11,12	10
	Tanggung jawab	Kesantunan dalam Bergaul	13,15,16	14
	Pengendalian diri			
Kontrol Emosi	Aspek	Indikator		
	Dapat menerima keadaan	Mengekspresikan Emosi	1,3,4	2
	Tidak bersifat impulsive	Mengendalikan Keinginan	5,7,8	6

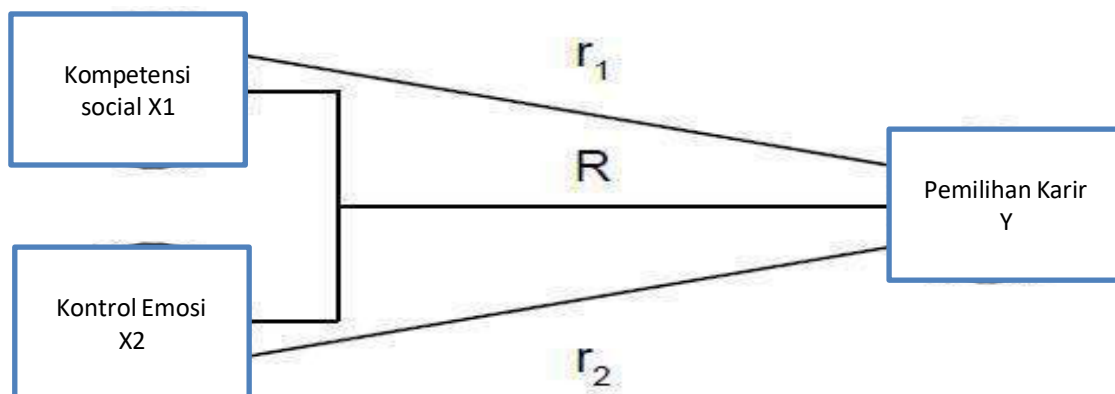


Pilihan Karir	Dapat mengontrol emosi	Mengelola Emosi	9,11,12	10
	Dapat berpikir objektif	Mengendalikan Diri	13,15,16	14
	Aspek	Indikator		
	Mempelajari informasi karir	Perencanaan Karir	1,3,4	2
	Membicarakan karir dengan orang	Ekplorasi Karir	5,7,8	6
	Mengikuti pendidikan tambahan	Pengambilan Keputusan Karir	9,11,12	10
	Berpartisipasi dengan kegiatan	Informasi Dunia Karir	13,15,16	14

Teknik dalam pengumpulan data meliputi Kuesioner Menurut Sugiyono (2018 : 230) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Awal mula kumpulan pertanyaan yang berasal dari indikator atau komponen yang berasal teori para ahli. Kuesioner berasal dari tema penelitian dengan hasil observasi dan wawancara serta temuan-temuan di lapangan. Observasi dalam hal fenomena yang ada pada diri siswa juga ada pencatatan kecil terhadap hal hal baru atau fenomena yang tertarik untuk diteliti guna pencatatan peristiwa penting dan berasal dari kegelisahan peneliti untuk diteliti atau timbul fenomena baru. Menurut Sugiyono (2018 : 234) “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Wawancara sebuah cara untuk mencari fakta fakta yang dijadikan objek penelitian untuk mencari akar masalah untuk bahan bahan penelitian. Hasil dan proses wawancara dalam proses menjadi rancangan penelitian atau alur yang berhubungan yang akan diteliti. Dalam analisis dalam penelitian kali ini menggunakan Uji normalitas yaitu sebuah untuk menguji sebaran data atau berkontribusi normal atau tidak. Data dianggap berdistribusi normal apabila tidak mempunyai perbedaan nyata atau beda baku dengan baku normal. Apabila menggunakan uji statistik seperti uji Kolmogorov- Smirnov, variabel dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,05. Sebaliknya jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel atau data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Selanjutnya Uji validitas menurut Sugiyono (2018 : 267) menyatakan uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang di peroleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Menurut Azwar (2012), sebagai criteria pemilihan item berdasarkan korelasi item-total biasanya digunakan batasan koefisien > 0.30 . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0.30 data pembedanya dinyatakan memenuhi syarat psikometrik

Uji korelasi adalah hubungan timbal balik atau mencari sebab akibat ,dalam uji korelasi untuk mengetahui adanya hubungan antara 3 variabel yang diuji



Uji hipotesis digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Uji t dimulai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan uji statistik, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali et al (2005) adalah penggunaan angka signifikansi. Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 dan H_a ditolak. Apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Hipotesis statistik: $H_0: r = 0$ $H_a: r \neq 0$

Hasil

Hasil penelitian ini menggunakan uji normalitas X_1 $X_2 - Y$, uji validitas $X_1, X_2- Y$, uji realibilitas X_1 , $X_2 - Y$ dan dan uji hipotesis, dalam uji normalitas Dalam aplikasi jasp versi 0,14 menggunakan metode shapiro wilk, Anderson Darling Serta Kolmogrov Semirnov. Data di katakana normal apabila memiliki P-value atau Sig lebih besar 0,05 (Alfa 5%)

Tabel 4.1.1.1 Uji Normalitas Kopetensi sosial Fit

Statistics	
Test	Statistic p
Shapiro-Wilk	0.974 < .001

Pada variabel kompertensi sosial jenis uji normalitas Shapiro Wilk nilai p sebesar $< 0,001$ artinya data bertribusi normal Jika nilai signifikansinya lebih besar atau sama dengan



0,05. Sebaliknya jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel atau data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.1.1.2 Uji Normalitas Kontrol Emosi

Fit Statistics	
Test	Statistic p
Anderson-Darling	1.545 0.166

Pada variabel control emosi jenis uji normalitas Anderson Darling nilai p sebesar 0,166 artinya data bertribusi normal jika ilai signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,05. Sebaliknya jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel atau data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.1.1.3 Uji Normalitas Pemilihan Karir

Fit Statistics	
Test	Statistic p
Kolmogorov-Smirnov	0.084 0.080

Pada variabel Pemilihan Karir jenis uji normalitas Kolmogorov-Smirnov nilai p value sebesar 0,080 artinya data bertribusi normal ilai signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,05. Sebaliknya jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka variabel atau data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Validitas X1 ke Y

Tabel 4.1.2.1 Validitas X1 Ke Y

Variabel		Total ks	Total pk
Total Ks	Pearson's r	-	-
Total Pk	Pearson's r	0.501	-

Pada hubungan antara kompetensi sosial dan pemilihan karir memiliki pearson's sebesar 0,05 minimum standard error nya. Pearson's R 0,501 Bisa di tarik kesimpulan ada hubungan masuk kategori sedang karena skor antara 40<54 Pada Variabel kompetensi sosial dan pemilihan karir

Validitas X2 ke Y

Tabel 4.1.2.2 Validitas X2 Ke Y

Variabel		Total ce	Total pk
Total Ce	Pearson's r	-	-
Total Pk	Pearson's r	0.650	-

Pada hubungan antara kompetensi sosial dan pemilihan karir memiliki pearson's sebesar 0,05 minimum standard error nya. Pearson's R 0,650 Bisa di tarik kesimpulan ada hubungan masuk kategori sedang karena skor antara $40 < 54$ Pada Variabel control emosi dan pemilihan karir

Validitas X1, X2 Ke Y

Table 4.1.2.3 validitas Ks,Ce terhadap Pk

Variabel		Total ks	Total ce	Total pk
Total ks	Pearson's r	-	-	-
Total ce	Pearson's r	0.577	-	-
Total Pk	Pearson's r	-	0.501	0.650

Pada hubungan antara kompetensi sosial dan kontrol emosi terhadap pemilihan karir memiliki pearson's sebesar 0,05 minimum standard errornya. Pearson's R 0,577 Pada kompetensi sosial (x1), Pearson's R 0,51 dan pemilihan karir (y) Pearson's R 0,650 Bisa di Tarik Kesimpulan hubungan masuk kategori sedang karena skor antara $40 < 54$ Pada Variabel kompetensi sosial dan konttrol emosi terhadap pemilihan karir

Uji Realibilitas X1 X2 - Y

Tabel 4.1.3 Uji Realibilitas X1 X2 -Y

No	Variabel	Alpha Cronbach Hasil
1	Kompetensi Sosial	0,845
2	Control Emosi	0,692
3	Pemilihan Karir	0,845



Pada uji validitas pada penelitian Hubungan Kopetensi Sosial dan Kontrol Emosi Terhadap Pemilihan Karir. Memiliki point estimate Sebesar variabel kopetensi sosial (Cronbach's $\alpha = 0,845$), control emosi (Cronbach's $\alpha 0,692$) serta pemilihan karir (Cronbach's $\alpha 0,845$). Bahwa semua instrumen reliabel atau dapat dipercaya. Pada pernyataan tersebut menurut menurut Sugiyono (2012:255) menyatakan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha sebesar 0,6 atau lebih. Dalam penelitian ini memilih 0,6 sebagai koefisien reliabilitas. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas

d. Uji Hipotesis

Pada hipotesis pada x1 memiliki person's r 0,577, pada x2 memiliki person's r 0,501 pada y memiliki person's r 0,577 dapat di simpulkan bahwa hipotesis nya $< 0,05$ terlihat perbedaan kelompok data maka H_0 di tolak H_1 di terima.

Tabel kategori Data

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Kompetensi Sosial ^a	$x < 41$	Rendah	27	11.739%
	$41 \leq x < 52$	Sedang	168	73.043%
	$x \geq 52$	Tinggi	35	15.217%
	Jumlah		230	100%
Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Kontrol Emosi ^a	$x < 41$	Rendah	27	11.739%
	$41 \leq x < 53$	Sedang	182	79.130%
	$x \geq 53$	Tinggi	21	9.130%
	Jumlah		230	100%
Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Pemilihan Karir ^a	$x < 40$	Rendah	34	14.783%
	$40 \leq x < 54$	Sedang	163	70.870%
	$x \geq 54$	Tinggi	33	14.348%
	Jumlah		230	100%

Keterangan table :

1. Variabel kompetensi sosial dari sampel di sma islam Kepanjen sebanyak 230 siswa dengan kategori kompetensi sosial rendah sebanyak 27 dengan total skor < 41 .Pada kategori sedang sebanyak 168 dengan rentang skor 41-52 . Pada kategori tinggi sebanyak 35 dengan rentang skor > 52



2. Variabel control emosi dari sampel di sma islam Kepanjen sebanyak 230 siswa dengan kategori kompetensi sosial rendah sebanyak 27 dengan total skor <41 . Pada kategori sedang sebanyak 182 dengan rentang skor 41-53. Pada kategori tinggi sebanyak 21 dengan rentang skor > 53 .
3. Variabel pemilihan karir dari sampel di sma islam Kepanjen sebanyak 230 siswa dengan kategori kompetensi sosial rendah sebanyak 34 dengan total skor <40 . Pada kategori sedang sebanyak 163 dengan rentang skor 41-54. Pada kategori tinggi sebanyak 34 dengan rentang skor > 54 .

Pembahasan

Dalam variabel kompetensi memiliki kategori rendah memiliki skor $X < 41$ sebesar 27, Sedang memiliki Skor $41 < 52$ sebanyak 168 dan kategori tinggi > 52 sebanyak 35 dari Kesimpulan diatas minoritas memiliki kompetensi sedang dapat dikatakan normal. apabila di hubungan kompetensi dengan pemilihan karir memiliki point estimate sebesar < 0.51

Dalam variabel control emosi memiliki kategori rendah memiliki skor $X < 41$ sebesar 27, Sedang memiliki Skor $41 < 53$ sebanyak 182 dan kategori tinggi > 53 sebanyak 21 dari Kesimpulan diatas minoritas memiliki kompetensi sedang dapat dikatakan normal. apabila di hubungan control dengan pemilihan karir memiliki point estimate sebesar < 0.650

Dalam variabel pemilihan karir memiliki kategori rendah memiliki skor $X < 40$ sebesar 34, Sedang memiliki Skor $41 < 54$ sebanyak 163 dan kategori tinggi > 54 sebanyak 33 dari Kesimpulan diatas minoritas memiliki kompetensi sedang dapat dikatakan normal. apabila di hubungan control dengan pemilihan karir memiliki point estimate sebesar < 0.650 Bisa di simpulkan antara kompetensi sosial control emosi dan pemilihan karir sangat berhubungan yang signifikan. di buktikan pearson's sebesar 0,05 minimum standard errornya. Pearson's R 0,577 Pada kompetensi sosial (x1), Pearson's R 0,51 dan pemilihan karir (y) Pearson's R 0,650 Bisa di Tarik Kesimpulan hubungan masuk kategori sedang karena skor antara $40 < 54$ Pada Variabel kompetensi sosial dan kontrol emosi terhadap pemilihan karir.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kompetensi sosial berhubungan terhadap pemilihan karir dengan di buktikan dengan hasil person's r nya > 0.501 dengan skor tersebut dapat dikatakan sangat signifikan dalam berhubungan. control emosi berhubungan dengan pemilihan karir di buktikan dengan hasil person's r nya $> 0,650$ dengan skor tersebut dapat dikatakan sangat signifikan dalam berhubungan. kompetensi sosial dan control emosi berhubungan dengan pemilihan karir di buktikan dengan hasil person's r nya $> 0,577$ dan 0,501



serta 0.650 dengan skor tersebut dapat dikatakan sangat signifikan dalam berhubungan.

Bagi guru sering menggunakan system FGD (forum grup discasion) guna melatih pablik spiking pada siswa aktifitasnya, Hal yang di lakukan adanya pelatihan yang mengasah hal tersebut. Yang menghasilkan otput menjadi siswa yang mampu dalam arti mengambil Keputusan dalam arti dalam hal pemilihan karir dalam tanda kutip tidak terpengaruh oleh teman sepermainan atau keputusan dari orang tua.

Bagi guru sebagai mediasi dalam hal perdebatan bila mana perbedaan antara siswa dengan siswa yang lain. Bersifat netral tidak memihak satu manapun. Bila mana dalam proses berdiskusi mengalami perdebatan yang sampai menimbulkan emosi yang cukup tinggi , untuk mencegah adanya dampak emosi yang tidak mungkin terhindarkan bisa terjadi adu argument bila mana tidak menemukan Solusi yang menimbulkan dalam tanda kutip contoh nya berkelahian untuk mengambil keputusan terutama dalam hal pemilihan karir.

Bagi guru memetakan yang memiliki kopetensi sosial yang melebihi rata-rata maupun juga dengan control emosi. Dalam hal ini kopetensi sosial control emosi dengan pemilihan karir sangat berhubungan sangat signifikan. Syaran pihak sekolah sebagai penunjang dalam hal pemilihan karir siswa .bekerja sama intansi intansi terkait berguna untuk mewadahi informasi karir yang luas serta berkelanjutan untuk berinovasi untuk mengadakan study lanjut dengan berbagai pihak guna membuka ruang antara ke dua belah pihak.

Referensi

- Affandi, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* (Jakarta: PT Bina Pustaka, 2011)
- Azwar, S, *Dasar-Dasar Psikometri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Ghozali, F, A. Belisle, M. S. Gautier, F Plantier, and J. Wechsler, 'A Collision Tumor Involving Basal Cell Carcinoma and Lentigo Maligna Melanoma.', *The American Journal of Dermatopathology*, 27.4 (2005), 319–21
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2012)
- , *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980)
- Irawan, Abdullah, *Berpihak Pada Manusia: Paradigma Nasional, Pengembangan Indonesia Baru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Mu'tadin, and Zainun, 'Keterampilan Sosial Remaja', *Idai.or.Id*, 2006 <www.e-psikologi.com/psikologi/remaja/ketrampilan-sosial. <http://www.idai.or.id/remaja.asp>, p= 5>
- Muraven, M, and R. F. Baumeister, 'Self-Regulation and Depletion of Limited Resources: Does Self-Control Resemble a Muscle?', *Psychological Bulletin*, 126.2 (2000), 247–59
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Super, D. E, 'A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development', *Journal of Vocational Behavior*, 16.3 (1980)



Susanto, Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*.
(Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)

Suwanto, A., R. Darma, D. Purnamasari, I. M., Agustina, and M. Pramudito, T. E., Sugiharti, 'A
Strong Antifungal-Producing Bacteria from Bamboo Powder for Biocontrol of Sclerotium
Rolfii in Melon (Cucumis Melo Var. Amanta)', *J. Plant Pathol Microbio*, 7.334 (2016)

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: CV. Andi, 2010)